

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha yang semakin berkembang pada setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, perdagangan maupun manufaktur berhadapan dengan masalah pengelolaan perusahaan dan pengawasan harta bendanya. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya penyelamatan dan penyempurnaan yang meliputi produktivitas, efisiensi, serta efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks sehingga perusahaan akan semakin sulit mengawasi seluruh kegiatan dan operasi perusahaan, karena akan semakin besar kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kecurangan. Masalah-masalah internal yang muncul dalam organisasi merupakan tanda bahwa fungsi di dalam organisasi tersebut tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu fungsi dari perusahaan yang harus digerakkan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian, dan penataan manajemen yang sehat untuk mendorong kelangsungan hidup usaha. Pelaksanaan pengendalian tersebut dapat dilakukan oleh departemen audit internal.

Bab 1 Pendahuluan

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai “adik” dari profesi auditor eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas (Sawyers, 2005:3).

Audit internal modern menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat. Aspek keuangan hanyalah salah satu aspek saja dalam lingkup pekerjaan audit internal. Dulunya auditor internal pernah dianggap sebagai “lawan” pihak manajemen, sekarang auditor internal mencoba menjalin kerjasama yang produktif dengan klien melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sawyers, 2005:3).

Peran audit internal akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat.

Good Corporate Governance (GCG) menurut Moeljono (2005, 27) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Moeljono mengungkapkan ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama: pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat, tepat waktunya dan kedua: kewajiban

Bab 1 Pendahuluan

perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan.

Terkait dengan penerapan GCG peranan auditor internal di dalam perusahaan sangatlah penting, auditor internal berfungsi membantu mengevaluasi berlangsungnya sistem akuntansi, untuk menilai seberapa jauh kebijakan dan program kerja manajemen perusahaan dilaksanakan, sehingga jelas auditor internal merupakan komponen utama dalam mewujudkan pengelolaan perusahaan secara sehat.

Dikutip dari harian Pikiran Rakyat (Rabu, 24 Maret 2010) Deden Dermansyah, anggota DPRD Jabar yang juga sebelumnya menjadi anggota Pansus BUMD menuturkan “DPRD Jabar juga meminta manajemen Bank Jabar untuk menjalankan prinsip GCG secara konsisten. Disamping itu, hasil temuan Pansus, ada beberapa kinerja Bank Jabar yang tidak transparan, seperti pengelolaan penyaluran CSR yang belum mencerminkan prinsip GCG, sehingga DPD Jabar meminta manajemen Bank Jabar untuk menghindari segala bentuk gratifikasi, melakukan efisiensi dan melaksanakan pra-RUPS sebelum RUPS dengan melibatkan DPRD Jabar”.

Di dalam jurnal *pengaruh Audit Intern Dalam Meningkatkan Kualitas Good Corporate Governance* (2004) penelitian dilakukan oleh H.A Rodi Kartamulja, dengan hasil secara positif auditor internal berpengaruh langsung terhadap GCG sebesar 53, 29%, kontribusi pengaruh tidak langsung relative kecil melalui variabel pengendalian intern sebesar 1,86% dan peran komite audit dalam GCG relative sama sebesar 4,33%. Selain itu, Suryo Pratolo (2007) dalam hasil penelitiannya “*GCG dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Internal*

Bab 1 Pendahuluan

sebagai Variabel Eksogen serta tujuannya pada Jenis Perusahaan” menunjukkan bahwa Audit Manajemen dan Pengendalian Internal saling mendukung dalam rangka mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip GCG dan kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Indra (2001) dalam Tesis *“Implementasi Corporate Governance dalam pengelolaan Risiko Perbankan”* disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen yang baik disertai oleh implementasi *corporate governance*, namun hasil penelitian menunjukkan implementasi *corporate governance* pada industri perbankan masih lemah.

Atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh auditor internal terhadap *Good Corporate Governance*. Penelitian ini akan tertuang dalam judul **“PENGARUH AUDIT INTERN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE”** pada **PT. PINDAD (Persero)**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh audit intern dalam meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* pada PT. PINDAD (Persero) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang audit internal khususnya pengaruh audit intern dalam meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance*.

Bab 1 Pendahuluan

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh audit intern dalam meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* pada PT. PINDAD (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan masalah audit internal.

Manfaat yang dapat diberikan berupa :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis tentang pengaruh audit intern dalam meningkatkan kualitas GCG.
2. Bagi mahasiswa atau pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang.
3. Bagi PT. PINDAD (Persero), sebagai bahan informasi sejauh mana audit intern memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas *Good Corporate Governance*.